

BAB. 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu institusi pendidikan vokasi unggulan di Indonesia yang dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompentensi sesuai dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan guna merealisasikan hal tersebut adalah kegiatan Magang yang dilaksanakan di perusahaan atau industri, yang dalam hal ini dilaksanakan di perusahaan atau industri benih. Magang merupakan salah satu kegiatan penyelarasan antara program pendidikan diperkuliahan dan program pelatihan kompetensi yang dilaksanakan dalam kerjasama antara perguruan tinggi dan perusahaan. Kegiatan Magang dijalankan secara sistematis, melalui kegiatan praktik dalam dunia kerja, dengan tujuan mahasiswa mencapai tingkat keahlian tertentu. Selama kegiatan Magang, mahasiswa akan belajar langsung kegiatan teknis budidaya produksi benih dan pengujian mutu benih dengan mengikuti standar operasional prosedur yang berlaku di perusahaan. Salah satu perusahaan benih terkemuka yang memproduksi benih hortikultura di Indonesia adalah PT. East West Seed Indonesia.

PT. East West Seed Indonesia merupakan perusahaan benih terkemuka di Indonesia yang memproduksi benih sayuran dan bunga di Indonesia, dengan kantor pusat di Purwakarta, Jawa Barat. PT East West Seed Indonesia memproduksi benih varietas unggul dan berdaya saing di pasar nasional maupun internasional khususnya benih hortikultura. Upaya untuk mempermudah kegiatan produksi benih, maka perusahaan mendirikan kantor cabang di beberapa daerah di Indonesia, salah satunya berlokasi di Jalan Basuki Rachmad, No. 019, Desa Muktisari, Kecamatan Tegal Besar, Jember, Jawa Timur. Benih yang berkualitas tinggi dihasilkan dari kegiatan produksi yang baik dan benar sebagai penjaminan mutu benih. Benih yang diproduksi sebelum dilepas ke pasaran, harus dipastikan

kualitasnya. Hal ini sangat penting, karena kepercayaan petani sangat penting dalam industri perbenihan.

Salah satu komoditas tanaman hortikultura yang diproduksi PT East West Seed Indonesia adalah cabai keriting. Tanaman cabai keriting (*Capsicum annum L.*) merupakan salah satu komoditi tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan karena memiliki beberapa manfaat kesehatan yang salah satunya adalah zat capsaicin yang berfungsi dalam mengendalikan penyakit kanker. (Pratama dkk., 2017). Cabai juga memiliki peluang pasar tinggi dan memiliki kontribusi cukup besar dalam perekonomian Indonesia baik di dalam maupun di luar negeri. Perkembangan dan produksi tanaman cabai masih fluktuatif setiap tahunnya, sehingga produksi tanaman cabai keriting perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan usaha-usaha untuk peningkatan mutu terhadap benih cabai keriting salah satunya peningkatan produksi benih dalam negeri.

Benih yang berkualitas merupakan cikal bakal dari produktivitas yang baik, dan salah satu aspek yang dapat menciptakan benih berkualitas adalah proses polinasi. Menurut Nasir (2001) Penyerbukan atau polinasi merupakan jatuhnya pollen di kepala putik. Kepala putik yang telah masak biasanya mengeluarkan lendur yang mengandung larutan gula dan zat-zat lain yang diperlukan untuk perkecambahan pollen. Jika pollen jatuh diatas kepala putik maka dalam keadaan tersebut pollen akan menyerap cairan yang dihasilkan oleh putik, kemudian akan menggembung dan berkecambah.

Penentuan waktu polinasi erat kaitannya dengan keberhasilan dari suatu kegiatan produksi benih hibrida. Sehingga semakin tinggi tingkat keberhasilan polinasi maka semakin tinggi pula tingkat produktivitas suatu tanaman. Menurut Tarigan (2003) keberhasilan dari polinasi sangat dipengaruhi oleh kualitas tepung sari, kualitas kuncup bunga cabai, waktu persilangan, dan cuaca. Waktu yang baik untuk polinasi tanaman cabai adalah antara jam 07.00 - 14.00. Melihat kegiatan polinasi pada petani yang dilakukan dalam waktu lebih dari satu hari ini menjadi kesempatan untuk menguji perbedaan waktu polinasi, selain itu juga bertujuan

untuk mengetahui sampai berapa lama putik bisa bertahan tetap reseptif dan untuk mengetahui kapan waktu polinasi yang tepat.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari Magang di PT. East West Seed Indonesia secara umum yaitu:

- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dari perusahaan perihal aspek perbenihan yang tidak didapatkan di kelas perkuliahan.
- b. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan nyata di lapang.
- c. Memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja sesuai dengan bidang keahlian dan juga mampu menerapkan teknik produksi benih.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari Magang di PT. East West Seed Indonesia secara umum yaitu:

- a. Menambah pengetahuan dalam produksi benih, khususnya produksi benih cabai keriting.
- b. Mengetahui efektifitas waktu polinasi pada tanaman cabai keriting.
- c. Mengetahui pengaruh dari waktu polinasi pada tanaman cabai keriting.

1.2.3 Manfaat

Manfaat kegiatan Magang di PT. East West Seed Indonesia yaitu:

- a. Terampil dalam menyelesaikan pekerjaan dan terlatih untuk berfikir kritis dan mampu menggunakan daya nalarnya untuk menyelesaikan masalah di lokasi Magang Kerja Industri.
- b. Terbentuknya hubungan kerja sama yang baik antara perusahaan dan perguruan tinggi, guna melatih dan meningkatkan skill dan softskill mahasiswa melalui Magang Kerja Industri.
- c. Mandapatkan informasi perihal perkembangan IPTEK yang diimplementasikan oleh industri perbenihan dalam proses produksi benih hingga pemasaran benih yang bisa dijadikan untuk penambahan wawasan bagi mahasiswa.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Magang telah dilaksanakan selama 4 bulan dimulai pada 13 Maret – 1 Juli 2024, berlokasi di lahan PT. East West Seed Indonesia, Jln. Sumberjambe, Dusun Krajan, Desa Dawuhan Mangli, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Magang yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi dilakukan dengan mengamati, mencatat dan memahami proses atau tahapan dalam produksi benih sesuai standar yang ditetapkan diperusahaan mulai dari kegiatan persemaian hingga panen dan pasca panen.

b. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan menanyakan secara langsung kepada narasumber, seperti pembimbing lapang, petani mitra, dan staff yang bersangkutan.

c. Praktik Langsung

Metode ini dilakukan dengan melakukan kegiatan prosedur budidaya dan pengamatan tanaman secara langsung dibawah pengawasan pembimbing lapang dan atau staff yang bersangkutan.

d. Studi Pustaka

Pengumpulan informasi melalui literatur yang relevan, baik melalui situs resmi perusahaan, ISTA rules, jurnal ilmiah dan sumber pendukung lainnya.